
Pengaruh Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di Kelas IV SD Negeri 091288 Sibaganding

Imelda Sabrina Sibarani^{1)*}, Petra Theodora Rajagukguk²⁾, Sri Jessica Matondang³⁾, Jouwito Sitinjak⁴⁾,
Icha Putri Insani⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen pematangsiantar

*Imeda Sabrina Sibarani

Email : imeldasabrina22@gmail.com
petratheodorarajagukguk@gmail.com
srjessicamatondang@gmail.com
jowitositinjak71@gmail.com
ichainsani290@gmail.com

Abstrak

Dengan pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar para generasi muda dapat menjadi pribadi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral dan menjadi warga negara yang baik. Untuk mendukung pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan maka diperlukan adanya sebuah inovasi berupa media edukasi, dimana media edukasi atau media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media edukasi dapat berupa perangkat keras atau lunak, salah satunya media power point, karena media power point adalah media pembelajaran yang interaktif untuk menyajikan materi secara menarik serta dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan antusiasme belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PKN terhadap peningkatan kesadaran siswa terhadap norma-norma kehidupan sehari-hari di Kelas 4 SDN 091288 Sibaganding. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental design*). Sampel yang digunakan adalah dua kelas, yaitu kelas 4A sebagai kelas eksperimen dan kelas 4B sebagai kelas control. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan seperti aktivitas guru meningkat dari 69% ke 88%, aktivitas siswa dari 75% ke 92,9%, dan hasil belajar siswa dari 64% ke 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media power point, Pembelajaran PKN, Norma-norma kehidupan sehari-hari.

Abstract

Civic education is intended so that the younger generation can become individuals who are noble, responsible, moral and become good citizens. To support the development of spiritual religious strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills, an innovation is needed in the form of educational media, where educational media or learning media are tools used to convey learning materials to students. Educational media can be in the form of hardware or software, one of which is power point media, because power point media is an interactive learning media to present material in an interesting way and can help students understand the material and increase enthusiasm for learning. The purpose of this study was to determine the effect of using PowerPoint media in civics learning on increasing student awareness of the norms of everyday life in Class 4 SDN 091288 Sibaganding. This study is a quantitative study with a quasi-experimental approach (*quasi experimental design*). The samples used were two classes, namely class 4A as the experimental class and class 4B as the control class. Based on the observation results, it can be seen that from cycle I to cycle II there was an increase such as teacher activity increased from 69% to 88%, student activity from 75% to 92.9%, and student learning outcomes from 64% to 88%. This increase shows that the use of PowerPoint media is effective in increasing student engagement, understanding, and learning outcomes.

Keywords: Power point media, Civics learning, Daily life norms.

PENDAHULUAN

Semakin hari kebutuhan dalam dunia pendidikan semakin meningkat, dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama dalam mendapat pengetahuan baru serta pengalaman yang baru. Dengan adanya pengetahuan serta pengalaman yang baru, siswa akan lebih aktif, kreatif, komunikatif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Selain itu pendidikan juga akan membentuk sikap dan karakter siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, salah satunya terdapat dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan itu penting, hal ini dikarenakan pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu hal mendasar yang akan membawa individu untuk mengetahui nilai-nilai, peranan (“Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa,” 2020).

Sehingga sistem, aturan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan kenegaraan. Dengan pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar para generasi muda dapat menjadi pribadi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal; yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Ini berarti bahwa di dalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan (facilitating) untuk perkembangan yang optimal itu. Sekarang Bangsa Indonesia telah memiliki Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya Undang-undang ini, maka penyelenggaraan pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah telah memiliki pijakan legal yang mantap, bahkan mengikat berbagai pihak termasuk Anda sebagai guru untuk melaksanakannya secara konsekuen. Akhirnya makna pendidikan yang mantap dinyatakan di dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) dinyatakan pendidikan sebagai “usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Untuk mendukung pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan maka diperlukan adanya sebuah inovasi berupa media edukasi, dimana media edukasi atau media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media edukasi dapat berupa perangkat keras atau lunak, salah satunya media power point, karena media power point adalah media pembelajaran yang interaktif untuk menyajikan materi secara menarik serta dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan antusiasme belajar. Contohnya dalam materi norma-norma dalam kehidupan sehari-hari di pembelajaran PKN. Dengan mempelajari norma-norma tersebut diharapkan siswa mampu menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Herawati et al., 2022). Penulis tertarik mengkaji lebih jauh tentang *Pengaruh Pemanfaatan Power Point Sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Pembelajaran PKN Mengenai Norma Norma dalam Kehidupan Sehari Hari di Kelas 4 SDN 091288 Sibaganding* karena mengingat sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka dimana, karakter siswa harus di bangun dan dibentuk dalam kurikulum tersebut. Selain itu kurikulum merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental design*). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PKN terhadap peningkatan kesadaran siswa terhadap norma-norma kehidupan sehari-hari. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu dengan membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media PowerPoint dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 di SDN 091288 Sibaganding. Sampel yang digunakan adalah dua kelas, yaitu kelas 4A sebagai kelas eksperimen dan kelas 4B sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kesamaan karakteristik kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan dengan penggunaan media microsoft power point untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 091288 Sibaganding Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media microsoft power point memiliki 7 tahap. Seperti yang diungkap oleh Julianto (2011:22) bahwa langkah-langkah penggunaan media power point meliputi : (1) penyajian materi pelajaran, (2) pembentukan kelompok, (3) diskusi, (4) publikasi, (5) pemberian kuis dan penghargaan, (6) evaluasi dan (7) kesimpulan. Pembahasan ini meliputi ketiga aspek yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala siswa. Apabila ketiga aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil. Dari paparan rumusan masalah, kajian pustaka pada bab II maupun pada pelaksanaan di lapangan, peneliti akan mengemukakan data yang berhasil dihimpun antara lain:

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Berikut ini adalah data hasil observasi guru pada siklus I-II dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Observasi pada Siklus I-II

No.	Aspek yang diamati	Siklus	
		I	II
1.	Memotivasi siswa	3,25	4
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,5	3,5
3.	Menyajikan informasi	3	4
4.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	3	3
No.	Aspek yang diamati	Siklus	
		I	II
5.	Mengajukan pertanyaan	3,25	4
6.	Membimbing kelompok belajar dan bekerja	2,5	3
7.	Memberikan evaluasi	3,25	4
8.	Memberi penghargaan	2	3,5
9.	Menyimpulkan materi pelajaran / refleksi	2,25	3
Total Skor		25	32
Persentase		69%	88%

Berikut adalah aktivitas guru pada siklus I - II tersaji dalam diagram di bawah ini:

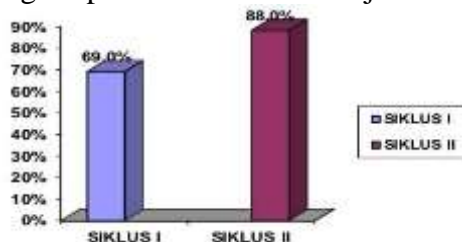


Diagram 1. Aktivitas Guru pada Siklus I-II

Berdasarkan diagram 1, dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 69 %. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 88 %. Aktivitas guru sudah ada peningkatan sebesar 19% dari 69% menjadi 88 %. Pada pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media microsoft power point, guru meminta siswa bekerja secara tim yang terdiri dari 5-6 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Supit pusung (2019:20) yang menyatakan bahwa hal tersebut merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berikut adalah aktivitas siswa pada siklus I - II tersaji dalam diagram di bawah ini

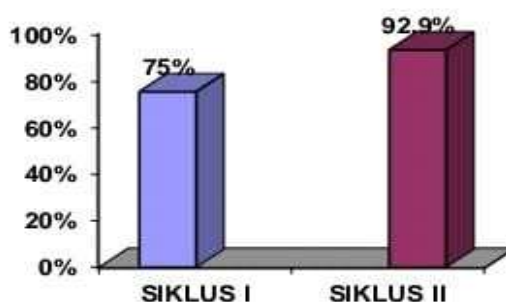
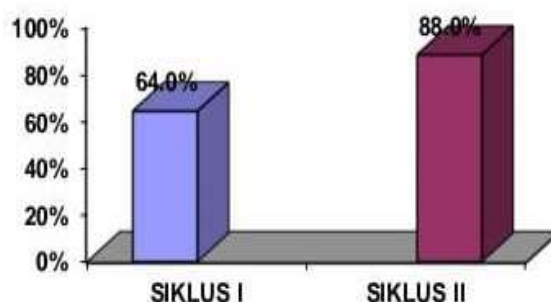


Diagram 2. Aktivitas Sisiwa pada Siklus I-II

Berdasarkan diagram 2, dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,9% dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I-II selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil. Peningkatan aktivitas siswa tidak lepas dari pola pembelajaran kelompok yang menekankan pada pembelajaran secara tim dan adanya kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:244) yang menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran berkelompok didasarkan pada: (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan manajemen kooperatif dan (3) kemauan untuk bekerja sama. Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Selama pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dengan menerapkan penggunaan media microsoft power point pada mata pelajaran PKn kelas IV di SDN 091288 Sibaganding sudah mengalami peningkatan yang lebih baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I - II tersaji dalam diagram di bawah ini:



Diagam 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I-II

Berdasarkan diagram 3, hasil belajar siswa kelas IV SDN 091288 Sibaganding pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media microsoft power point memperoleh ketuntasan belajar mencapai 64% dan yang tidak tuntas mencapai 36%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 25 orang. Ini berarti ada 16 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan 9 siswa yang mendapat nilai < 70 . Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 69. Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 88% atau 22 siswa mendapat nilai > 70 dan yang tidak tuntas sebesar 12% atau 3 siswa memiliki nilai < 70 . Rata-rata secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 21 dari siklus I yaitu 69 menjadi 78 pada siklus II.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Pada diagram 1 yang telah dilampirkan diatas menunjukkan data aktivitas guru pada siklus I – II maka akan terlihat bahwa pada siklus I aktivitas guru mencapai 69%, sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 88%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19% menunjukkan bahwa terjadi perbaikan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Ini bisa mencerminkan beberapa hal: (Mahmudah, 2021)

- Peningkatan Kualitas Pengajaran* : Guru mungkin lebih familiar dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran (dalam konteks ini bisa termasuk PowerPoint) di siklus II dibandingkan siklus I.
- Perbaikan dari Refleksi Siklus I* : Setelah mengevaluasi hasil dari siklus I, guru melakukan perbaikan strategi, pendekatan, dan penggunaan media yang lebih efektif di siklus II.
- Respon Siswa yang Lebih Aktif* : Aktivitas guru yang meningkat sering kali selaras dengan meningkatnya respon atau keterlibatan siswa. Guru cenderung menyesuaikan metode agar lebih interaktif.
- Manfaat Media Edukasi (seperti PowerPoint)* : Jika media edukasi digunakan sebagai bagian dari intervensi, maka peningkatan ini juga bisa menunjukkan efektivitas media tersebut dalam membantu guru menyampaikan materi dengan lebih sistematis dan menarik

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Pada diagram 2 yang telah dilampirkan diatas menunjukkan data aktivitas siswa dalam proses belajar pada siklus I – II mengalami peningkatan dari 75% menjadi 92,9%. Kenaikan sebesar 17,9% ini merupakan indikator positif bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan (kemungkinan besar termasuk penggunaan media PowerPoint) berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Pada siklus I aktivitas siswa sudah tergolong baik, namun masih menunjukkan adanya beberapa kendala seperti kurangnya perhatian, partisipasi yang belum merata, atau siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan. Kemudian

pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan strategi yang dilakukan (seperti variasi media, pendekatan yang lebih komunikatif, atau penyesuaian materi) berdampak signifikan terhadap antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media PowerPoint tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan visual, tetapi juga membuat siswa lebih mudah memahami konsep abstrak, termasuk norma-norma dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan dalam PKN (Widodo et al., 2021)

3. Hasil Belajar Siswa

Pada diagram 3 yang telah dilampirkan diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar pada siklus I – II dari 64,0% menjadi 88,0%. Kenaikan sebesar 24% ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran PKN tentang norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus I menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi, tetapi masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan signifikan yang menunjukkan bahwa strategi perbaikan pada siklus kedua (seperti penggunaan media PowerPoint) sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

Adapun faktor pendorong peningkatan hasil belajar siswa ini yaitu (Sari et al., 2020)

- a. Visualisasi materi dengan PowerPoint membantu siswa dalam memahami konsep norma dengan contoh dan ilustrasi yang nyata.
- b. Interaktivitas dan fokus siswa meningkat, yang berdampak pada peningkatan retensi informasi.
- c. Guru mungkin melakukan refleksi dan perbaikan metode setelah evaluasi Siklus I, seperti memberikan umpan balik atau latihan soal tambahan.

4. Kendala Siswa pada Siklus I-II

Pada siklus I, terdapat kendala umum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan media PowerPoint seperti banyak siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis presentasi visual sehingga mereka masih mudah terdistraksi. Pada siklus II, terdapat kendala umum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan media PowerPoint seperti beberapa siswa menjadi terlalu bergantung pada tampilan visual, dan kurang mampu memahami materi jika tidak didukung ilustrasi, kemudia kualitas tampilan PowerPoint atau keterbatasan perangkat (proyektor kurang jelas, listrik mati) dapat mengganggu alur proses pembelajaran. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Sedangkan kendala yang muncul pada siklus II juga dapat diatasi dengan baik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan atau terlaksana dengan baik. Proses belajar mengajar dengan menerapkan penggunaan media microsoft power point merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif. Dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan terbaru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media Microsoft power point dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa dapat berlangsung di terima oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan diagram 1 (aktivitas guru) maka didapat hasil bahwa aktivitas guru meningkat dari 69% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II. Ini menunjukkan bahwa guru menjadi lebih efektif dalam mengelola pembelajaran setelah melakukan perbaikan strategi, terutama dengan memanfaatkan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Dari diagram 2 (aktivitas siswa) maka didapat hasil bahwa aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan dari 75% pada Siklus I menjadi 92,9% pada Siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih antusias, terlibat, dan fokus dalam proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh media visual yang menarik dan interaktif. Berdasarkan diagram 3 (hasil belajar siswa) maka didapat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 64% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II. Artinya, sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan penggunaan PowerPoint terbukti efektif dalam membantu pemahaman konsep norma.

REFERENSI

- Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G. (2022). Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 145–152. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3772>
- Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Keislaman*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3269>
- Media pembelajaran dalam pembentukan interaksi belajar siswa. (2020). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Sanjaya, Wina "Pembelajaran secara Team, Manajemen Kooperatif dan Kemauan untuk Bekerja Sama", Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, 244.
- Sari, D. A. R. P., Teguh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.29071>
- Supit Pusung, "Hasil Belajar Sains dan Model Pembelajaran Sains", Penerapan Model Pembelajaran Dan Tugas Terstruktur Dalam Pembelajaran SAINS. Surabaya : CV.Zifatama Jawara Group of Jakad Publishing Surabaya, 2019, hal.20
- Widodo, H., Cahyadi, N. T., & Sari, D. P. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan. *Al-Irsyad*, 11(1), 155. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9505>